
PENGARUH BI-7DRR, CADANGAN DEvisa, DAN JUB TERHADAP HARGA SAHAM INDEKS LQ45

Rizyana Nadila Sari
Widhi Ariestianti Rochdianingrum
widhiariestianti@stiesia.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

*This research aimed to find out the effect of the BI-7Day Repo Rate, foreign exchange reserves, and amount of money supply on the stock price of LQ-45 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research was quantitative, which used statistical data in order to answer the hypotheses which were formulated. Moreover, the data collection technique used purposive sampling that the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 28 LQ-45 index companies during 2017-2021 as the sample. Furthermore, the data were secondary in the form of BI-7 day report rate, foreign exchange reserves, amount of money supply, and stock price during 2017-2021. The data were taken from *www.bi.go.id*, *www.bps.go.id*, and *www.idx.co.id*. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The result concluded that the BI-7 day report rate had a positive but insignificant effect on the stock price. However, foreign exchange reserves had a negative and significant effect on the stock price. In contrast, the amount of money supply had a positive and significant effect on the stock price..*

Keywords: BI-7day repo rate, foreign exchange reserves, amount of money supply, stock price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh BI-7Day Repo Rate, cadangan devisa, dan jumlah uang beredar terhadap harga saham indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang menggunakan data statistik untuk memecahkan hipotesis yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menetapkan kriteria atau pertimbangan tertentu sehingga diperoleh sampel sebanyak 28 perusahaan yang bertahan dalam Indeks LQ45 selama periode 2017-2021. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data BI-7day repo rate, cadangan devisa, jumlah uang beredar, dan harga saham periode 2017-2021 yang bersumber dari *www.bi.go.id*, *www.bps.go.id*, dan *www.idx.co.id*. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BI-7Day Repo Rate berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Cadangan devisa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: BI-7day repo rate, cadangan devisa, jumlah uang beredar, harga saham .

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di wilayah perekonomian dalam kurun waktu tertentu yang dikenal sebagai Produk Domestik Bruto (PDB).

Tingkat pertumbuhan ekonomi dihitung dari PDB atas dasar harga konstan atau PDB riil yang merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun dasar. Berikut ini merupakan perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2017-2021 disajikan pada tabel 1.

Tabel 1
Produk Domestik Bruto Tahun 2017-2021

Tahun	PDB
2017	5.07%
2018	5.17%
2019	5.02%
2020	-2.90%
2021	5.00%

Sumber: *bps.go.id*, 2021.

Produk Domestik Bruto (PDB) di negara Indonesia selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya dalam periode 2017-2019 namun pada tahun 2020 besaran Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mengalami penurunan dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang berdampak bagi seluruh sektor. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia menggunakan peran strategis dalam mendorong percepatan dan efektivitas pemulihan ekonomi nasional dengan membentuk 3 kebijakan yang akan dilakukan di antaranya peningkatan konsumsi dalam negeri, peningkatan aktivitas dunia usaha, serta menjaga stabilitas ekonomi dan ekspansi moneter. Salah satu cara dari 3 kebijakan tersebut adalah dengan berinvestasi.

Dalam melakukan kegiatan investasi, masyarakat atau investor dapat meletakkan dananya pada instrumen keuangan dengan melihat dan mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan didapat. Saham merupakan salah satu instrumen yang digemari investor karena mempunyai tingkat pengembalian atau *return* yang tinggi namun diikuti dengan risiko yang juga tinggi. Ketika melakukan kegiatan investasi, investor diharuskan untuk mengamati pergerakan harga saham yang selalu berfluktuasi sesuai dengan pergerakan penawaran dan permintaan di pasar saham. Indeks harga saham yang digunakan sebagai pedoman atau patokan sebelum melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hamzah *et al.*, (2021) mengatakan bahwa IHSG merupakan indeks yang menunjukkan kinerja keseluruhan dari harga saham yang tercatat di

Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di mana IHSG ini memiliki kekurangan dalam menjelaskan harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena cakupan IHSG yang terlalu luas sehingga menyulitkan pelaku pasar untuk mengidentifikasi saham-saham pilihan atau saham preferen, oleh karena itu peneliti menggunakan indeks LQ45 sebagai pilihan dalam penelitian ini.

Pada Februari 1997 Bursa Efek Indonesia (BEI) memperkenalkan Indeks Saham LQ45 sebagai pilihan atau preferensi lain yang masih bagian dari IHSG untuk memungkinkan investor memilih saham pilihan atau preferen. Indeks LQ45 merupakan indeks saham yang terdiri dari 45 perusahaan yang dipilih oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan beberapa kriteria yaitu likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, frekuensi penjualan tinggi, dan memiliki kondisi keuangan yang stabil (Situngkir dan Batu, 2020). Bursa Efek Indonesia (BEI) selalu memantau indeks LQ45 ini secara berkala dalam jangka waktu 6 bulan untuk melakukan evaluasi dan melakukan pergantian saham kepada perusahaan-perusahaan yang tidak memenuhi kriteria indeks LQ45 (Witantri, 2019). Perkembangan harga saham indeks LQ45 periode tahun 2017-2021 disajikan pada tabel 2.

Tabel 2
Perkembangan Harga Saham Indeks LQ45 2017-2021

TAHUN	INDEKS HARGA SAHAM LQ45
2017	1079.39
2018	982.73
2019	1014.47
2020	973.31
2021	931.41

Sumber: *Investing.com*, 2021.

Indeks LQ45 dalam periode 2017-2021 selalu mengalami fluktuasi sehingga sebelum mengambil keputusan dalam kegiatan investasi, investor memerlukan informasi yang relevan mengenai harga saham dan

juga termasuk informasi mengenai variabel yang memiliki pengaruh terhadap kinerja saham. Salah satu variabel yang dapat mempengaruhi kinerja harga saham adalah variabel makroekonomi yaitu kondisi perekonomian suatu negara. Variabel makroekonomi tersebut diantaranya BI-7day repo rate, cadangan devisa dan jumlah uang beredar.

BI-7day repo rate merupakan suku bunga acuan untuk menggantikan BI Rate yang dapat secara cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan, dan sektor riil, ketika BI -7day repo rate mengalami peningkatan merupakan daya tarik sendiri bagi investor melakukan investasi di Indonesia sehingga harga saham akan mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Pratama *et al.*, (2020) diperoleh hasil bahwa BI-7day repo rate berpengaruh terhadap harga saham indeks LQ45, sedangkan penelitian Godrikus (2020) diperoleh hasil BI-7day repo rate tidak memiliki pengaruh tetapi positif terhadap pergerakan IHSG. Cadangan devisa, menggambarkan semua aset luar negeri yang berada di bawah kendali otoritas moneter yang sewaktu-waktu dapat digunakan untuk membiayai neraca pembayaran atau dalam konteks stabilitas dengan mengintervensi pasar valuta asing untuk tujuan lain, semakin besar cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu negara maka semakin kuat perekonomian suatu negara. Perekonomian yang kuat dan tangguh menjadi daya tarik bagi investor karena resiko ruginya berinvestasi pada negara tersebut semakin kecil, semakin besar cadangan devisa yang dimiliki maka semakin besar daya tarik investasi sehingga harga saham semakin meningkat. Kondisi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamzah *et al.*, (2021) diperoleh hasil bahwa cadangan devisa memberikan pengaruh negatif serta signifikan terhadap indeks harga saham LQ45, sedangkan Kurihara (2016) diperoleh hasil bahwa tidak adanya hubungan antara *foreign exchange reserves* dengan *stock price*. Jumlah uang beredar menggambarkan besarnya jumlah uang kartal dan uang giral yang ada dalam pasar. Semakin besar jumlah uang beredar yang ada maka

akan semakin meningkatnya permintaan secara agregat. Peningkatan permintaan ini menyebabkan semakin meningkatnya tingkat produksi sehingga keuntungan yang meningkat. Besarnya keuntungan ini menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi sehingga menyebabkan harga saham semakin meningkat. Kondisi ini sesuai dengan penelitian Jumria (2017) diperoleh hasil bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada industri perbankan, sedangkan Asriani dan Hapsari (2022) diperoleh hasil bahwa jumlah uang beredar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis mengambil judul “Pengaruh BI-7Day Repo Rate, cadangan devisa, dan jumlah uang beredar terhadap harga saham indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021”. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah BI-7day repo rate berpengaruh terhadap harga saham indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)?, (2) Apakah cadangan devisa berpengaruh terhadap harga saham indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)?, (3) Apakah jumlah uang beredar berpengaruh terhadap harga saham indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)? Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Untuk mengetahui pengaruh BI-7day repo rate terhadap harga saham indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) Untuk mengetahui pengaruh cadangan devisa terhadap harga saham indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI), (3) Untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar terhadap harga saham indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN TEORITIS

Indeks LQ45

Indeks LQ45 pertama kali diluncurkan pada 24 Februari 1997 dan menjadi alternatif dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). LQ45 merupakan singkatan dari likuid 45 yang terdiri atas 45 saham di BEI dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar

yang besar. Indeks ini selalu dipantau oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan selalu dilakukan evaluasi setiap 6 bulan sekali yaitu pada awal Februari dan Agustus (Tandelilin, 2017).

Saham

Saham merupakan surat yang membuktikan kepemilikan suatu perusahaan atas penyertaan modalnya oleh investor atau pemegang saham kepada emiten atau perusahaan yang menerbitkan saham tersebut (Tandelilin, 2017).

Jenis-jenis Saham

Menurut Tandelilin (2017) jenis saham dibagi menjadi 2 yaitu (1) Saham biasa (*Common Stock*) yaitu sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Sebagai pemilik, pemegang saham biasa suatu perusahaan mempunyai hak suara proposional pada berbagai keputusan yang penting perusahaan antarlain pada persetujuan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). (2) Saham preferen (*Preference Stock*) yaitu satu jenis sekuritas ekuitas yang berbeda dalam beberapa hal dengansaham biasa. Deviden pada saham preferen biasanya dibayarkan dalam jumlah tetap dan tidak pernah berubah dari waktu ke waktu dan pembagian deviden kepada pemegang saham preferen lebih didahulukan sebelum diberikan kepada pemegang saham biasa.

Harga Saham

Harga saham adalah harga jual atau harga beli suatu saham yang ada di pasar modal pada waktu tertentu. Harga saham selalu mengalami fluktuasi dikarenakan adanya tingkat permintaan dan penawaran atas saham tersebut yang terbentuk melalui mekanisme pasar modal (Darmadji dan Fakhrudin, 2012).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Fahmi (2012) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham

berfluktuisasi yaitu (1) Kondisi mikro dan makro ekonomi, (2) Kebijakan perusahaan dalam melakukan ekspansi atau perluasan usaha di dalam maupun luar negeri, (3) Pergantian direksi perusahaan secara mendadak, (4) Terdapat direksi atau pihak perusahaan yang tersandung kasus dan masuk pengadilan, (5) Penurunan kinerja perusahaan dalam setiap waktu, (6) Risiko sistematis, yaitu risiko yang terjadi menyeluruh dan melibatkan perusahaan, (7) Efek psikologis pasar yang bisa menekan kondisi tehnikal pada kegiatan jual beli saham.

BI-7Day Repo Rate

BI-7Day *repo rate* merupakan kebijakan baru Bank Indonesia (BI) yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016 sebagai suku bunga acuan untuk menggantikan BI *Rate* yang dapat secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan, dan sektor riil (*bi.go.id*, 2021). BI 7 day *repo rate* memiliki hubungan yang cukup kuat dengan pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan pada pasar dan bersifat untuk mendorong pendalaman pada pasar keuangan khususnya pada penggunaan instrument *repo*. Terdapat tiga dampak utama yang dapat dicapai dalam kebijakan ini: (i) menguatnya sinyal kebijakan moneter dengan BI 7 day *reverse repo rate* (BI7DRR) sebagai acuan utama di pasar keuangan (ii) meningkatnya efektivitas kebijakan moneter melalui pengaruhnya pada pergerakan suku bunga pasar uang dan suku bunga perbankan (iii) terbentuknya pasar keuangan yang lebih dalam, khususnya transaksi dan pembentukan struktur suku bunga di Pasar Uang Antar Bank (PUAB) untuk tenor 3-12 bulan (*bi.go.id*, 2021).

Cadangan Devisa

Menurut Rahmawati dan Setyowati (2018) cadangan devisa adalah semua aset luar negeri yang berada di bawah kendali otoritas moneter yang sewaktu-waktu dapat digunakan untuk membiayai neraca pembayaran atau dalam konteks stabilitas dengan mengintervensi pasar valuta asing untuk

tujuan lain (Yanto, 2018). Cadangan devisa merupakan salah satu indikator moneter yang menunjukkan kondisi perekonomian suatu negara apakah dalam kondisi lemah atau kuat. Besarnya nilai cadangan devisa sangat dipengaruhi oleh besarnya neraca pembayaran yaitu besarnya tingkat surplus pada neraca transaksi modal dan neraca transaksi berjalan. Besarnya cadangan devisa negara menandakan bahwa negara tersebut memiliki kemampuan yang cukup baik dalam melakukan transaksi keuangan internasional terutama pada pasar valuta asing. Sumber cadangan devisa negara didapatkan dari pinjaman atau hutang luar negeri; hadiah atau bantuan dan sumbangan; penerimaan deviden atau jasa serta bunga dari luar negeri; hasil ekspor barang dan jasa; kiriman valuta asing dari luar negeri; wisatawan yang belanja di luar negeri; penguatan bea masuk. Cadangan devisa ini memiliki peran (i) melindungi suatu negara dari gangguan eksternal (ii) Tingkat cadangan devisa merupakan faktor penting dalam penilaian kelayakan kredit dan kredibilitas kebijakan secara umum (iii) sebagai penahun kebutuhan likuiditas guna mempertahankan stabilitas nilai tukar.

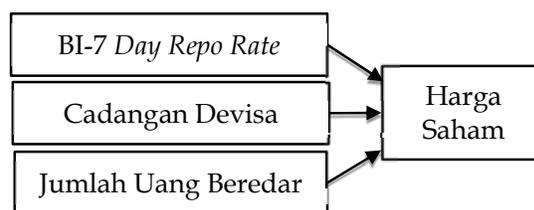
Jumlah Uang Beredar

Suparmono (2018) mengatakan bahwa uang beredar di Indonesia adalah kewajiban sistem moneter (bank sentral, bank umum, dan bank perkreditan rakyat atau BPR) terhadap sektor swasta domestik yang terdiri dari uang kartal yang dipegang masyarakat (di luar bank umum dan BPR), uang giral, uang kuasai yang dimiliki oleh sektor swasta domestik, dan surat berharga selain saham yang diterbitkan oleh sistem moneter sektor swasta domestik dengan jangka waktu sampai dengan satu tahun (Latumaerissa, 2015). Uang giral terdiri atas saldo-saldo rekening bank yang sewaktu waktu dapat dipakai sebagai alat pembayaran dengan menggunakan cek, giro, atau surat perintah lainnya. Uang beredar merupakan jumlah uang kartal dan uang giral. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi uang beredar yaitu

aktiva luar negeri bersih, tagihan sektor pemerintah yang terdiri atas pemerintah pusat, BUMN dan rekening khusus, tagihan pada perusahaan dan perseorangan, deposito berjangka dan tabungan.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teoritis dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun bagan rerangka konseptual pada gambar 1.



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh BI-7Day Repo Rate terhadap Harga Saham

Kenaikan tingkat bunga akan berdampak negatif kepada setiap emiten dikarenakan akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih ini akan berakibat pada penurunan laba per saham dan akhirnya akan berakibat terhadap turunnya harga saham di pasar. Selain itu, naiknya tingkat suku bunga akan mendorong investor untuk menjual saham yang dimiliki dan memilih untuk menabung sehingga akan menjatuhkan harga saham di pasar (Samsul, 2015). Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: BI7dRR memiliki pengaruh terhadap harga saham

Pengaruh Cadangan Devisa terhadap Harga Saham

Tingginya cadangan devisa yang dimiliki suatu negara menggambarkan surplusnya neraca pembayaran negara tersebut. Indikator tersebut dapat membantu investor dalam keputusan investasinya karena dapat mengetahui gambaran dari siklus ekonomi-

an (Zakaria *et al*, 2018). Neraca pembayaran yang surplus menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi tumbuh dengan positif yang merupakan sinyal bagi para investor untuk melakukan kegiatan investasi sehingga harga saham juga akan mengalami peningkatan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Cadangan devisa memiliki pengaruh terhadap harga saham

Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Harga Saham

Samsul (2015) mengatakan bahwa jumlah uang beredar merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi kinerja saham. Meningkatnya jumlah uang yang beredar menandakan dana yang dipegang oleh masyarakat ikut meningkat yang akan membuat daya beli atau *demand* masyarakat juga meningkat. *Demand* yang tinggi dari masyarakat merupakan sinyal bagi produsen untuk memenuhi permintaan sehingga akan terjadi peningkatan *output* yang akan berpengaruh terhadap pendapatan dan profitabilitas perusahaan. Ketika kinerja suatu perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan bagus, maka akan menarik minat investor untuk melakukan kegiatan investasi sehingga akan mempengaruhi harga saham. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Jumlah uang beredar memiliki pengaruh terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif yaitu melihat hubungan sebab akibat antara 2 variabel atau lebih. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode tahun 2017-2021 sehingga didapatkan populasi sebanyak 67 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel dan Pengumpulan Data

Sugiyono (2017) mengatakan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menetapkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti. Berikut ini merupakan kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti: (1) perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021, (2) Perusahaan yang tidak bertahan di LQ45 selama periode 2017-2021. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel di atas, maka dapat diperoleh sebanyak 28 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dapat digunakan sebagai sampel jenis data yang digunakan merupakan data dokumenter dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didapatkan dari data yang telah dipublikasikan pada *website* Bank Indonesia (BI) www.bi.go.id mengenai BI-7day repo rate, *website* Badan Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id mengenai PDB, cadangan devisa, dan jumlah uang beredar, *website* www.idx.co.id dan *investing.com* mengenai harga saham perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Harga Saham

Harga saham merupakan besarnya harga jual atau harga beli rata-rata saham perusahaan LQ45 yang dihitung per tahun. Data yang digunakan dalam penelitian harga saham *closing price* perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021.

Variabel Independen

BI-7Day Repo Rate

BI-7Day Repo Rate adalah tingkat suku bunga acuan Indonesia yang merupakan respon cepat dari perubahan kondisi pasar. Pada penelitian ini menggunakan data bulanan BI-7Day Repo Rate yang dirata-rata per

tahun pada periode tahun 2017-2021 yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI).

Cadangan Devisa

Cadangan devisa merupakan keseluruhan simpanan atau tabungan valuta asing yang dimiliki oleh negara sebagai sumber pembayaran impor, utang, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan data cadangan devisa pada periode 2017-2021 yang diakses melalui *website* Badan Pusat Statistika (BPS) atau dapat dihitung dengan rumus:

$$Cdt = Cdv1 + Tbt + Tmt$$

Di mana Cdt adalah cadangan devisa, $Cdv1$ adalah cadangan devisa sebelumnya, Tbt adalah neraca transaksi berjalan, Tmt adalah neraca transaksi modal.

Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar merupakan seluruh jenis dan jumlah uang yang beredar dalam masyarakat. Data jumlah uang beredar yang digunakan yaitu M2 atau jumlah uang beredar dalam arti luas yang diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik (BPS) selama periode 2017-2021 atau dapat dihitung dengan rumus di bawah ini:

$$M2 = M1 + T$$

M2 adalah uang beredar dalam arti luas, M1 adalah uang kartal dan uang giral, T adalah uang kuasi yang terdiri atas deposito berjangka + tabungan + valuta asing milik swasta domestik

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengelolaan data yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi mengenai objek yang diteliti berdasarkan populasi dan sampel yang digunakan dengan cara memberikan deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui suatu hubungan serta menguji prediksi pengaruh antara 2 atau

lebih variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$HS = \alpha + \beta_1 BI7dRR + \beta_2 CD + \beta_3 JUB + e$$

Keterangan:

HS : Harga Saham

α : Konstanta

$\beta_{1,2,3}$: Koefisien Variabel Bebas

BI7dRR : BI-7day Repo Rate

CD : Cadangan Devisa

JUB : Jumlah Uang Beredar

e : Faktor pengganggu dari luar model (*error*)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal dalam model regresi. Model regresi ini dikatakan baik apabila memiliki nilai yang normal atau mendekati normal. Untuk uji normalitas data adalah dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* yaitu dengan membandingkan antara distribusi data yang digunakan dalam uji dan distribusi normal baku. Jika nilai signifikan > taraf nyata (0,05) maka distribusi data dinyatakan normal. Jika nilai signifikan < taraf nyata (0,05) maka distribusi data dinyatakan tidak normal (Ghozali, 2018).

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu: jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadilah korelasi yang besar di antara salah satu variabel independen dengan variabel independen lainnya (terjadi multikolinieritas) dan jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji dengan uji *glejser* dikatakan terjadi adanya heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya di atas 5% atau $<0,05$ atau sebaliknya jika nilai signifikansinya di bawah 5% atau $> 0,05$ maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Untuk menentukan autokorelasi dapat menggunakan acuan *durbin-watson*, sebagai berikut: Jika angka *durbin-watson* di bawah -2 terdapat autokorelasi positif. Jika angka *durbin-watson* diantara -2 hingga $+2$ berarti tidak ada autokorelasi. Jika angka *durbin-watson* di atas $+2$ berarti terdapat autokorelasi negatif (Ghozali, 2018).

Uji Kelayakan Model

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji F berguna untuk menentukan layak atau tidak layaknya suatu penelitian untuk dilakukan penelitian selanjutnya. Adapun

kriteria dalam pengujian uji F sebagai berikut: Jika nilai signifikan uji F $> 0,05$ maka dapat diartikan bahwa model tidak layak untuk digunakan dalam penelitian dan jika nilai signifikan uji F $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa model layak untuk digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2018).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai R^2 kecil atau mendekati angka 0 maka kemampuan variabel BI-7day repo rate, cadangan devisa dan jumlah uang beredar dalam menjelaskan variabel harga saham terbatas. Namun apabila nilai R^2 mendekati 1 maka variabel BI-7day repo rate, cadangan devisa dan jumlah uang beredar dapat menjelaskan variabel harga saham semakin baik (Ghozali, 2018).

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t merupakan pengujian hipotesis yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen masing-masing berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila tingkat signifikansi uji t $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen). Apabila tingkat signifikan uji t $< 0,05$ maka hipotesis diterima (variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen) (Ghozali, 2018).

Tabel 3
Statistik Deskriptif Setelah Outlier
Descriptive Statistic

Model	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JUB	30	61958557.010	86187759.490	72334590.60167	8546344.448123
BI-7Day-RR	30	3.520%	5.630%	4.69167%	0.771452%
Cadangan Devisa	30	120654.270	144905.380	132753.65367	6934.247810
Harga Saham	30	990	2540	1673.50	358.426
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7521.042	2598.580		2.894	.008
JUB	2.192E-5	.000	.523	2.105	.045
BI-7Day-RR	25.428	122.89	.055	.207	.838
Cadangan Devisa	-.057	.020	-1.101	-2.916	.007

a. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN
Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 3, setelah menghilangkan data outlier dalam penelitian, jumlah data yang dilakukan pengujian menjadi berkurang. Sebelum dilakukan outlier, jumlah datanya adalah 140 dan setelah dilakukan proses outlier, data dalam penelitian berjumlah 30 data.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil dari tabel 4, persamaan regresi linier berganda yang didapatkan adalah:

$$HS = 7521,042 + 25,428BI7dRR - 0,057CD + 2,192E-5JUB + e$$

Nilai konstan (α) pada persamaan regresi linier berganda sebesar 7521,042 yang memiliki arti apabila variabel independen BI-7Day Repo Rate, cadangan devisa, dan jumlah uang beredar bernilai 0 atau konstan maka variabel harga saham bernilai sebesar 7521,042. Nilai koefisien regresi BI-7Day Repo Rate pada persamaan regresi linier berganda sebesar +25,428 menunjukkan arah hubungan yang positif atau searah antara BI-7DRR dengan harga saham yang artinya jika BI-7DRR meningkat 1 satuan maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar 25,428x. Nilai koefisien regresi cadangan devisa pada persamaan regresi linier berganda sebesar -0,057 menunjukkan arah hubungan yang negatif atau berlawanan arah antara cadangan devisa dengan harga saham yang artinya jika cadangan devisa mening-

kat 1 satuan maka akan diikuti dengan penurunan harga saham sebesar 0,057. Nilai koefisien regresi Jumlah Uang Beredar (JUB) pada persamaan regresi linier berganda sebesar +2,192E-5 menunjukkan arah hubungan yang positif atau searah antara jumlah uang beredar dengan harga saham yang artinya jika jumlah uang beredar meningkat 1 satuan maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar 2,192x.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil nilai pengujian normalitas residual menunjukkan hasil yang normal dan layak digunakan dalam penelitian. Hal ini ditunjukkan berdasarkan dengan nilai Kolmogorov-Smirnov dengan signifikan sebesar 0,09 (0,099 > 0,05).

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal	Mean	0
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	231.0631911
Most	Absolute	0.147
Extreme	Positive	0.147
Differences	Negative	-0.137
Test Statistic		0.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099 ^c

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 6 maka diperoleh nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 dari masing-masing variabel independen sebagai berikut: (1) Nilai *tolerance* JUB 0,259 > 0,10 dan nilai VIF 3,857 < 10, (2) Nilai *tolerance* BI-7Day-RR 0,228 > 0,10 dan nilai VIF 4,377 < 10, (3) Nilai *tolerance* cadangan devisa 0,112 > 0,10 dan nilai VIF 8,915 < 10. Hasil penjelasan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinieritas di antara variabel jumlah uang beredar, BI-7day repo rate, dan cadangan devisa dalam model regresi ini.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
JUB	.259	3.857
BI-7Day-RR	.228	4.377
Cadangan Devisa	.112	8.915

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 7, dapat dijelaskan bahwa variabel independen JUB, BI-7Day-RR, dan cadangan devisa keseluruhan me-

miliki nilai signifikan di atas 0,05 atau 5% sehingga hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* yang diolah dengan program SPSS menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	-.687	.498
	JUB	.133	.896
	BI-7Day-RR	1.288	.209
	Cadangan Devisa	.580	.567

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 8, maka dapat diketahui hasil *Durbin-Watson* sebesar 1,893 posisinya terletak di antara -2 hingga +2, yaitu $-2 < 1,893 \leq 2$ sehingga dapat diartikan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Berdasarkan hasil dari Uji F pada tabel 9 didapatkan nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.764 ^a	.584	.536	244.030	1.893	

a. Predictors: (Constant), Cadangan Devisa, JUB, BI-7Day-RR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Tabel 9
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2177291.750	3	725763.917	12.187	.000 ^b
	Residual	1548315.750	26	59550.606		
	Total	3725607.500	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Cadangan Devisa, JUB, BI-7Day-R

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Tabel 10
Koefisien Determinasi (R²)

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.764 ^a	.584	.536	244.030	1.893

a. Predictors: (Constant), Cadangan Devisa, JUB, BI-7Day-RR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Tabel 11
Hasil Uji t

<i>Model</i>	<i>Coefficients^a</i>			<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1(Constant)	7521.042	2598.580		2.894	.008
JUB	2.192E-5	.000	.523	2.105	.045
BI-7Day-RR	25.428	122.89	.055	.207	.838
Cadangan Devisa	-.057	.020	-1.101	-2.916	.007

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Koefisien Determinasi (R²)

Pada tabel 10 dapat dilihat bahwa hasil uji koefisien determinasi memiliki nilai *R Square* sebesar 0,584. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yakni variabel *BI-7day repo rate*, cadangan devisa, dan jumlah uang beredar dapat menjelaskan harga saham sebagai variabel dependen sebesar 58,4% sedangkan sisanya sebesar 41,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk di dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji t) pada tabel 11 maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Uji hipotesis jumlah uang beredar (JUB) terhadap harga saham dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar 2,105 dengan sig variabel Jumlah Uang Beredar (JUB) sebesar $0,045 < 0,05$, dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Uang Beredar (JUB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (2) Uji hipotesis *BI-7Day Repo Rate* terhadap harga saham dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar 0,207 dengan sig variabel *BI-7Day Repo Rate* sebesar $0,838 > 0,05$, dengan hal ini dapat

disimpulkan bahwa variabel *BI-7Day Repo Rate* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. (3) Uji hipotesis cadangan devisa terhadap harga saham dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar -2.916 dengan sig variabel cadangan devisa sebesar $0.007 < 0,05$, dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel cadangan devisa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh BI-7Day Repo Rate terhadap Harga Saham

Tingkat suku bunga yang tinggi merupakan hal yang menarik karena dapat menyebabkan aliran modal masuk ke Indonesia baik dari investor domestik maupun investor asing. Modal yang masuk tersebut akan membuat kegiatan perekonomian berjalan sehingga prospek ekonomi kedepannya akan bagus dan akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi salah satunya adalah saham. Sentimen positif dari investor akan membuat *demand* saham meningkat sehingga harga saham juga akan meningkat. Tidak signifikan dapat diartikan bahwa tingginya rendahnya *BI-7day repo rate* tidak mem-

pengaruh harga saham perusahaan LQ45 dikarenakan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 merupakan perusahaan besar dengan performa baik, kondisi keuangan yang stabil, memiliki tingkat kapitalisasi pasar besar dan likuiditas yang tinggi. Hal ini menimbulkan keyakinan investor bahwa perubahan tingkat suku bunga acuan tidak berpengaruh terhadap harga saham LQ45 sehingga investor tetap yakin untuk berinvestasi pada perusahaan LQ45 karena keputusan investasi dari investor melibatkan faktor teknis dan psikologis sehingga tidak selamanya teori yang ada selalu terbukti (Andriyani dan Armereo, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Godriks (2020) dan Putra dan Daulay (2022) yang menyatakan bahwa *BI-7day repo rate* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pratama *et al.*, (2020) dan Wiyanti (2018) yang menyatakan bahwa *BI-7day repo rate* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Cadangan Devisa terhadap Harga Saham

Cadangan devisa memiliki pengaruh negatif pada harga saham yaitu harga saham akan mengalami penurunan apabila nilai cadangan devisa meningkat. Signifikan dapat diartikan bahwa cadangan devisa menjadi suatu acuan investor dalam melakukan kegiatan investasi sehingga akan mempengaruhi harga saham.

Cadangan devisa berkurang selain digunakan untuk membayar utang luar negeri dan membiayai impor, juga digunakan untuk kegiatan ekonomi (stimulus ekonomi) pada sektor-sektor yang menggerakkan kegiatan perekonomian seperti sektor sekunder, primer, dan tersier. Stimulus ekonomi tersebut diharapkan dapat memberikan ruang bagi keuangan industri dan meningkatkan daya beli konsumen (Fitriani, 2020). Berkembangnya sektor-sektor tersebut maka menggambarkan ekonomi membaik sehingga

akan menarik bagi investor untuk berinvestasi dan akan mempengaruhi harga saham Indeks LQ45.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakaria *et al.*, (2018), Fikri dan Anis (2019), Hamzah *et al.*, (2021) yang mengatakan bahwa cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi bertentangan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Kurihara (2016) yang menyatakan bahwa cadangan devisa tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Harga Saham

Jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif pada harga saham. Pada saat jumlah uang beredar meningkat harga saham juga akan meningkat. Meningkatnya jumlah uang yang beredar menandakan dana yang dipegang oleh masyarakat ikut meningkat yang akan membuat daya beli atau *demand* masyarakat juga meningkat. *Demand* yang tinggi dari masyarakat merupakan sinyal bagi perusahaan LQ45 untuk memenuhi permintaan sehingga akan terjadi peningkatan *output* yang akan berpengaruh terhadap pendapatan dan profitabilitas perusahaan. Ketika kinerja perusahaan LQ45 yang dapat dilihat dari laporan keuangan bagus, maka akan menarik minat investor untuk melakukan kegiatan investasi sehingga akan mempengaruhi harga saham LQ45. Selain itu, menurut teori *keynes*, motivasi masyarakat dalam memegang uang adalah motivasi transaksi, motivasi berjaga-jaga, dan motivasi spekulasi. Ketika kebutuhan masyarakat dalam kebutuhan transaksi dan berjaga-jaga telah terpenuhi maka sisanya dapat digunakan untuk tujuan spekulasi. Motivasi spekulasi adalah penggunaan uang tunai untuk membiayai pembelian surat berharga salah satunya adalah saham, sehingga banyaknya permintaan saham akan mempengaruhi harga saham.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andiantyo *et al.*, (2018) dan Jumria (2017)

yang mengatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap harga saham. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo *et al.*, (2016), Asriani dan Hapsari (2022) yang mengatakan bahwa jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) BI-7Day Repo Rate berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 karena terdapat faktor lain selain BI-7Day Repo Rate yang dapat dipertimbangkan investor untuk berinvestasi yang tidak masuk dalam model penelitian ini seperti performa keuangan perusahaan. Hal ini menumbuhkan keyakinan investor bahwa perubahan tingkat suku bunga acuan tidak berpengaruh terhadap harga saham LQ45 sehingga investor tetap yakin untuk berinvestasi pada perusahaan LQ45. (2) Cadangan devisa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45, hal ini dikarenakan cadangan devisa salah satunya digunakan untuk kegiatan ekonomi (stimulus ekonomi) pada sektor-sektor yang menggerakkan kegiatan perekonomian seperti sektor sekunder, primer, dan tersier yang juga tersebar dalam indeks LQ45. Berkembangnya sektor-sektor tersebut menggambarkan ekonomi membaik sehingga akan menarik bagi investor untuk melakukan kegiatan investasi pada indeks LQ45. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga mempengaruhi harga saham LQ45 yang juga akan meningkat. (3) Jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45, hal ini dikarenakan ketika kebutuhan masyarakat akan transaksi dan berjaga-jaga telah terpenuhi maka masyarakat akan menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi atau melakukan investasi sehingga permintaan saham tersebut akan mempengaruhi harga saham.

Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian dan perlu dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya. Berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian ini: (1) Penelitian ini hanya menggunakan 3 indikator eksternal yaitu BI-7Day Repo Rate, cadangan devisa, dan jumlah uang beredar sedangkan terdapat banyak indikator eksternal lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti indeks harga konsumen, harga emas, kurs rupiah terhadap dollar AS, Pertumbuhan ekonomi, dan lain-lain. (2) Periode waktu yang digunakan terbatas hanya 5 tahun yaitu 2017-2021. (3) Terdapat banyak data outlier sehingga harus dilakukan penghapusan data. (4) Tidak memasukkan faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan LQ45.

Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan peneliti yaitu sebagai berikut: (1) Bagi calon investor disarankan agar memperhatikan perkembangan indikator-indikator yang mempengaruhi harga saham baik internal dan eksternal guna mengambil informasi agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi. (2) Bagi peneliti selanjutnya supaya dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel lain yang tidak dilakukan dalam penelitian ini seperti *the fed*, indeks harga konsumen, harga emas, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiantyo, P., Sihombing, P., dan Kusumastuti, S. Y. (2018). Pergerakan Indeks Harga Saham Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 4, 1137-1148.
- Andriyani, I., dan Armereo, C. (2016). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku terhadap Harga Saham Perusa-

- haan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Orasi Bisnis: Jurnal Ilmiah Administrasi Niaga*, 15(1), 44-64.
- Asriani, D., dan Hapsari, M. T. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi, BI7DRR, dan Jumlah Uang Beredar terhadap IHSG Tahun 2017-2020. *Jurnal EMA: Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 7(1), 1-10.
- bi.go.id. (2021). *Apa Itu BI-7Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-7day-rr/default.aspx>. Diakses 10 Desember 2022.
- bps.go.id.(2021). *PDB Indonesia Triwulanan 2017-2021*. <https://www.bps.go.id/publication/2021/10/11/61698dbd34b39b73163fe49f/pdb-indonesia-triwulanan-2017-2021.html>. Diakses 20 November 2022.
- Darmadji, T., dan Fakhrudin, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fikri, Y., dan Anis, A. (2019). Analisis Faktor Penentu Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(4): 37-50.
- Fitriani, F. F. (2020, 6 Maret). *Dana Asing Keluar dari Pasar Modal Iktu Pengaruhi Cadangan Devisa*. *Bisnis.com*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200306/9/1210115/dana-asing-keluar-dari-pasar-modal-ikut-pengaruhi-cadangan-devisa>. Diakses 09 Februari 2023.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godrikus, D. (2020). Analisis Kemampuan BI 7 Days Repo Rate, Fed Rate, dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *MSDJ: Management and Sustainable Development Journal*, 2(2), 1-17.
- Hamzah, H., Valeriani, D., dan Yusufany, A. (2021). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *SOROT: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(2): 85-98.
- Investing.com. (2021). *Jakarta Stock Exchange LQ45 Historical Data*. <https://www.investing.com/indices/jakarta-lq45-historical-data>. Diakses 9 Oktober 2022.
- Jumria, J. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental Ekonomi Makro terhadap Harga Saham Perbankan di Indonesia. *ASSETS: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 7(2): 246-259.
- Kurihara, Y. (2016). Stock Price, Foreign Exchange Reserves, and Interest Rates in Emerging and Developing Economies in Asia. *International Journal of Business and Social Science*, 7(9), 2219-6021.
- Latumaerissa, J. R. (2015). *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Pratama, A. Y., Wijayanti, A., dan Suhendro, S. (2020). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Rupiah terhadap Harga Saham Indeks LQ45. *Jurnal Investasi*, 6(2), 60-70.
- Putra, J. Y. C., dan Daulay, Y. (2022). Pengaruh BI-7 Day Reverse Repo Rate, Rasio Hasil Dividen, dan Rasio Pembayaran Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(7), 1002-1014.
- Rahmawati, H. F., dan Setyowati, E. (2018). Pengaruh Ekspor, Impor, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode April 2012 – Juni 2017. *Skripsi thesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Situngkir, T. L., dan Batu, R. L. (2020). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham LQ45. *Jurnal Sentralisasi*, 9(1): 36-44.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinas, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmono. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius.

- Wibowo, F., Arifati, R., dan Raharjo, K. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar US Dollar pada Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Hangseng terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Witantri, Y. M. (2019). Pengaruh Faktor Fundamental Mikro dan Makro terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(1).
- Wiyanti, R. (2018). Analisis Pengaruh 7 Day Rate Repo, Inflasi, Nilai Tukar, dan PDB terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 5(2): 96-106.
- Yanto. (2018). Cadangan Devisa Indonesia sebagai Suatu Fenomena Moneter: Model Analisis Jalur. In *Prosiding SATIESP Univeritas Tanjungpura*, 157-170.
- Zakaria, Z., Aminu, A., dan Pattiasina, V. (2018). Determinan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. *Future: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(2): 119-131.